



Article history:

Submitted: 16-02-2025

Received: 02-11-2025

Revised: 03-11-2025

Accepted: 03-11-2025

Analisis Pengaruh Dana Bos, Program Indonesia Pintar, Bansos, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM di Jawa Tengah (2019-2023)

Vienda Aprilia Putri, Muhammad Arif

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence: b300210251@student.ums.ac.id, arif@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Sosial (Bansos), dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan menggunakan analisis regresi data panel dengan model terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Sosial (Bansos) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan Program Indonesia Pintar (PIP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019-2023.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Sosial (Bansos), Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of School Operational Assistance Funds, Smart Indonesia Program, Social Assistance, and Economic Growth on the Human Development Index (HDI) in Central Java Province for the period 2019-2023. This study uses quantitative analysis methods and uses panel data regression analysis with the selected model being the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that School Operational Assistance Funds and Social Assistance have a negative and significant effect on the Human Development Index (HDI), and Economic Growth has a positive and significant effect on the Human Development Index (HDI). Meanwhile, the Smart Indonesia Program does not have a significant effect on the Human Development Index (HDI) in Central Java Province for the period 2019-2023.

Keywords: Human Development Index (HDI), School Operational Assistance Funds, Smart Indonesia Program, Social Assistance, Economic Growth.

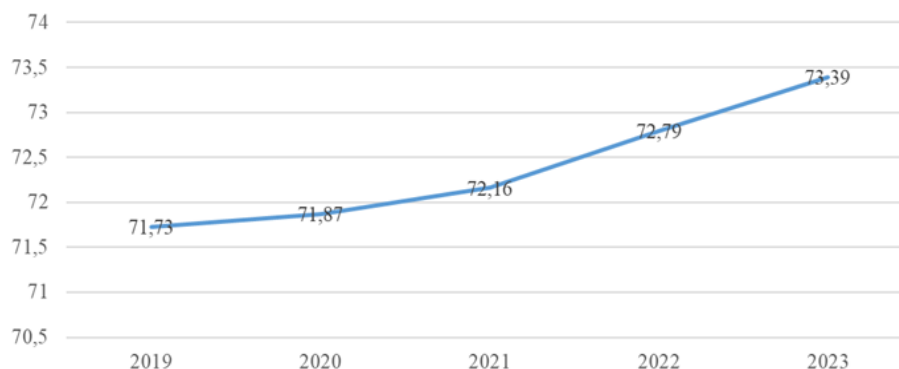
PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* atau *Human Development Index (HDI)* menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu provinsi yang strategis di Indonesia, terus berupaya meningkatkan kualitas pembangunan manusianya melalui berbagai program dan intervensi pemerintah (Pangera et al, 2025).

Indeks Pembangunan Manusia memiliki tiga unsur yaitu pendidikan, kesehatan dan standar layak hidup. Ketiga unsur itu sangat penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Ketiga unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri, akan tetapi saling mempengaruhi satu sama lain. Selain itu juga dipengaruhi berbagai faktor lain diantaranya pelaksanaan program pemerintah dan pertumbuhan ekonomi (Ariani et al., 2024). Periode tahun 2019 hingga tahun 2023 merupakan periode

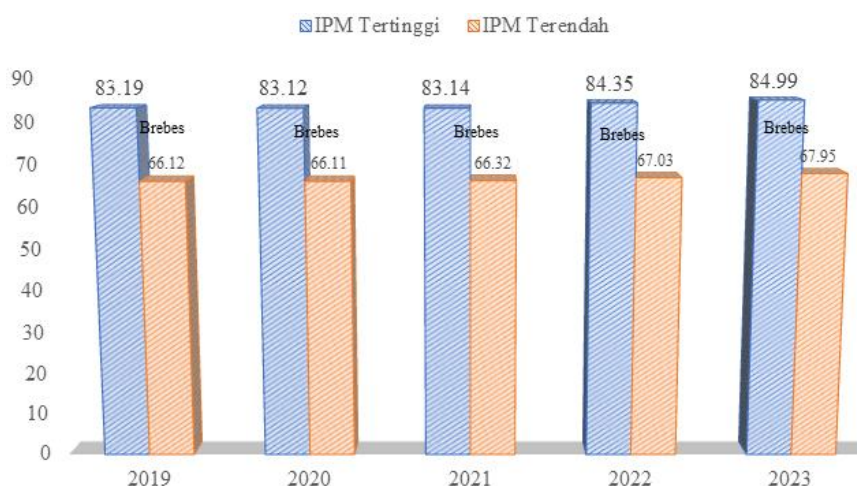
penelitian yang menarik, karena banyak berbagai tantangan yang harus dihadapi, termasuk dampak pandemi Covid-19 yang berdampak besar pada berbagai aspek pembangunan manusia. Pelaksanaan program pemerintah dan perubahan perekonomian selama periode ini latar belakang yang kompleks untuk menganalisis dampaknya terhadap IPM di Jawa Tengah. Nilai IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut (Efendi et al, 2024).

Grafik 1 terlihat bahwa tahun 2019 hingga 2023 angka Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Pada tahun 2020 Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 0,14% dari 71,73 pada tahun 2019 menjadi 71,87 pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 menyebabkan keterlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Grafik 2 menjelaskan bahwa pada tahun 2019 IPM tertinggi berada di kota Semarang sebesar 83,19 dan IPM terendah berada di kota Brebes sebesar 66,12. Tahun 2020 IPM tertinggi berada di kota Salatiga sebesar 83,12 dan IPM terendah berada di kota Brebes sebesar 66,11 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Di tahun 2021 IPM tertinggi masih berada di kota salatiga sebesar 83,14 dan IPM terendah juga masih berada di kota Brebes sebesar 66,32. Dan pada tahun 2022-2023 IPM tertinggi masih berada di kota salatiga sebesar 84,35 dan 84,99. Pada tahun 2022-2023 IPM terendah tetap berada di kota brebes sebesar 67,03 dan 67,95.



Sumber: data olahan

Grafik 1
IPM Jawa Tengah 2019-2023



Sumber: data olahan

Grafik 2
Perkembangan Ipm Tahun 2019-2023 Jawa Tengah

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat dan dapat tercapai jika pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia

Pintar (PIP), Bantuan Sosial (Bansos), dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2023

Landasan Teori

Teori Amartya Sen

Teori kapabiliti *depreciation* berfokus pada bagaimana ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk mencapai potensi. Menurut Sen (2000), deprefiasi terjadi ketika individu tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang pada gilirannya menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Dalam pandangannya, penting untuk memahami bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan atau kekayaan, tetapi juga dari kemampuan individu untuk menjalani hidup yang mereka nilai berharga. Sen (2000) menekankan bahwa kebijakan publik harus dirancang untuk mengurangi deprefiasi dan meningkatkan kebebasan individu dalam mencapai tujuan hidup.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990. IPM merupakan ukuran komposit yang menggambarkan kualitas hidup manusia melalui tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Peran penting IPM dalam pembangunan ekonomi modern sebagai pembangunan manusia yang baik dan dapat meningkatkan produksi. Kualitas orang yang baik dapat berinovasi untuk mengembangkan faktor produksi yang ada. Pembangunan manusia yang tinggi menyebabkan tingginya populasi yang dapat meningkatkan konsumsi (Efendi et al, 2024). Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa IPM memiliki korelasi signifikan dengan berbagai program pembangunan sosial dan ekonomi. Hal ini mengindikasikan pentingnya intervensi pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana BOS adalah program dari pemerintah yang digunakan untuk menyediakan biaya nonpersonalia untuk satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian, adanya dana BOS diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penurunan jumlah buta huruf dan meningkatkan rata-rata lama waktu sekolah. Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sekarang belum bisa dikatakan maksimal. Hal ini dikarenakan peringkat Pendidikan Indonesia di lingkup Asia Tenggara masih belum termasuk dalam 100 negara teratas dan masih kalah dengan 4 negara Asia tenggara lainnya yang telah masuk ke dalam 100 negara terbaik pada kualitas pendidikan (Putra, 2022). Program ini bertujuan membantu siswa dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik. Dengan memberikan bantuan dana langsung ke sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi beban biaya pendidikan bagi masyarakat.

Program Indonesia Pintar (PIP)

Program Indonesia Pintar merupakan bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada siswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin dalam membiayai pendidikan (Yulianda & Hidayat, 2024). Program Indonesia Pintar seharusnya mampu untuk mensejahterakan masyarakat. Program Indonesia Pintar merupakan salah satu program pemerintah yang secara spesifik ditujukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Bantuan ini diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah dan mendorong partisipasi pendidikan (Marsa & Santoso, 2025).

Bantuan Sosial (Bansos)

Bantuan sosial menurut Kementerian Sosial RI adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial (Tamara & Yeniwati, 2020). Program yang dirancang untuk memberikan dukungan langsung kepada masyarakat yang rentan secara ekonomi. Berbagai jenis bansos, seperti Program Keluarga

Harapan (PKH), bantuan pangan, dan bantuan langsung tunai, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Pangera et al, 2025).

Pertumbuhan Ekonomi (Growth)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses naiknya output dalam jangka panjang. Pertumbuhan adalah suatu proses ekonomi. Bisa dilihat dari aspek dinamis suatu perekonomian yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan produksi untuk mencapai penambahan output yang dapat diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. (Efendi et al, 2024). Faktor ekonomi memiliki peran signifikan dalam mendorong peningkatan IPM. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan inklusif diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada gilirannya mendukung peningkatan kualitas hidup.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Yulianda & Hidayat (2024) menunjukkan adanya hubungan linier antar Program Indonesia Pintar dengan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian Tamara & Yeniwati (2020) mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, konsumsi rumah tangga dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia, sedangkan pengeluaran pemerintah bidang bantuan sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Indonesia. Penelitian Laode et al (2020) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif terhadap IPM di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2015-2018.

Penelitian Nasir et al (2023) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan variabel alokasi anggaran belanja modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM. Penelitian Putra (2022) menunjukkan bahwa realisasi dana BOS terbukti memiliki pengaruh positif dan menambah rata-rata lama sekolah sehingga berpengaruh terhadap IPM. Namun, hasil pengujian belum dapat membuktikan bahwa realisasi dana BOS mampu mengurangi secara signifikan tingkat buta huruf di Indonesia.

Penelitian Maulina & Andriyani (2020) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia. Penelitian Harsono et al (2024) menunjukkan bahwa variabel belanja pendidikan, belanja kesehatan, dan bantuan sosial mempengaruhi IPM di NTB pada tahun 2013-2022. Penelitian Hasibuan et al (2022) menemukan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan secara signifikan mempengaruhi IPM. Penelitian Sutono (2022) menunjukkan bahwa penyerapan belanja Pemda dan penyerapan belanja Pempus berpengaruh signifikan pada IPM. Penelitian Sumiyarti & Pratama (2023) menunjukkan bahwa variabel belanja kesehatan, belanja pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat.

METODE

Metode penelitian menggunakan menggunakan regresi data panel yang merupakan pengolahan data yang terdiri dari kumpulan *data cross section* dan *times series*. *Data time series* periode tahun 2019-2023 sedangkan *data cross section* adalah 30 kabupaten dan 5 kota di Jawa Tengah. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogBOS}_{it} + \beta_2 \text{Log PIP}_{it} + \beta_3 \text{LogBANSOS}_{it} + \beta_4 \text{GROWTH}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan: IPM : Indeks Pembangunan Manusia; BOS : Dana Bos (ribu rupiah); PIP : Program Indonesia Pintar (ribu rupiah); BANSOS : Bantuan Sosial (ribu rupiah); GROWTH : Pertumbuhan Ekonomi (persen); log : operator logaritma berbasis e; ε : Error term (faktor kesalahan); β_0 : Konstanta; $\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen; i : observasi ke i; t : tahun ke-t.

Adapun 3 estimasi regresi data panel yaitu :

- Common Effect Model (CEM) adalah model perhitungan regresi data panel yang menggabungkan dua jenis data, yaitu data rentang waktu dan data individu (antar wilayah).
- Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode yang menghitung data panel dimana variabel gangguan memungkinkan hubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini mengasumsikan

bahwa terdapat perbedaan data cross section dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interpretasinya. Kelebihan dari menggunakan metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu.

- c. Random Effect Model (REM) merupakan metode data panel efek yang spesifik pada setiap variabel dari bagian error-term. Model ini bahwa error akan selalu ada dan dapat saling berkaitan pada data sepanjang rentang waktu dan atar wilayah.

Pemilihan Model Digunakan langkah-langkah pengujian menjadi penentuan metode data panel yang paling efisien dipakai antara dua model:

1. Uji Chow merupakan penujian dimana pemilihan model estimasi diantara CEM atau FEM yang dihitung.
H0: Jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05. Maka model estimasi yang terpilih adalah CEM.
Ha: Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Maka model estimasi yang terpilih adalah FEM.
2. Uji Hausman Pengujian Hausman dilakukan untuk memutuskan antar estimasi Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang lebih baik digunakan. Dengan hipotesis berikut:
H0: Hasil probabilitas lebih besar dari 0,05. Bahwa REM lebih baik dalam analisis yang dilakukan dibandingkan FEM.
Ha: Hasil probabilitas lebih kecil dari 0,05. Bahwa FEM lebih baik dalam analisis yang dilakukan dibandingkan REM.

HASIL

Tabel 1
Hasil Estimasi Regresi Data Panel – Cross section

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	99,4281	118,4378	134,8995
LOG(BOS)	7,9124	-1,3077	-1,2944
LOG(PIP)	-6,9188	-0,0755	-0,7789
LOG(BANSOS)	-2,6150	-0,4209	-0,4157
GROWTH	0,6925	0,3057	0,2668
R2	0,5315	0,9948	0,4736
Adjusted. R2	0,5176	0,9928	0,4580
Statistik F	38,2898	512,0716	30,3658
Prob. Statistik F	0,0000	0,0000	0,0000
Uji Pemilihan Model			
Chow: Cross- Section $F(34, 101) = 227,3427$; Prob. $F(34,101) = 0,0000$			
Hausman; Cross-Section random $\chi^2(4) = ; 49, 7122$ Prob. $\chi^2(4) = 0,0000$			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model estimasi terbaik, ditunjukkan bahwa probabilitas statistik F dan statistik χ^2 yang sama-sama bernilai 0,0000 ($< 0,01$). Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai probabilitas 0,0000 ($< 0,01$) sehingga ditolak; dapat disimpulkan bahwa Model yang terpilih adalah FEM (*Fixed Model Effect*). Sedangkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,01$) sehingga ditolak; dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah REM (*Random Effect Model*).

Tabel 2
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	227.342782	(34,101)	0.0000

Sumber: data olahan

Tabel 3
Uji Huasman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	49.712207	4	0.0000

Sumber: data olahan

Tabel 4

Model Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

(0,0001)* (0,8173)***
(0,0003)* (0,0000)*
$R^2 = 0,9948$; $DW = 2,2245$; $F = 512,0716$; $Prob. F = 0,0000$

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Sumber: data olahan

Pengaruh Dana Bos Terhadap IPM

Berdasarkan hasil analisis variabel dana BOS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.3077 dengan nilai prob (0,0001) < 0,05 (signifikan) terhadap IPM. Jika dana BOS turun, maka IPM juga akan turun terutama dalam aspek pendidikan. Hal ini akan berpengaruh pada penurunan kualitas pendidikan. Penelitian Hidayah (2021) mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini diindikasikan bahwa alokasi anggaran pendidikan termasuk dana BOS, belum efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada IPM.

Pengaruh Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap IPM

Berdasarkan hasil analisis variabel Program Indonesia Pintar (PIP) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM dengan nilai koefisien sebesar -0,0755 dan nilai prob (0,8173) > 0,05 tidak signifikan terhadap IPM. Jika PIP turun, maka IPM juga turun. Hal ini mengindikasikan bahwa program Indonesia Pintar belum berhasil meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif. Adapun pengaruh yang mempengaruhi yaitu peningkatan angka putus sekolah. Tanpa adanya dukungan dari PIP banyak anak dan keluarga kurang mampu yang terpaksa putus sekolah. Hal ini akan menurunkan angka harapan lama sekolah yang merupakan komponen penting dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Penelitian Kaidah & Ruslan (2022) mengemukakan bahwa adanya penyalahgunaan dana oleh beberapa penerima dan munculnya kecemburuan sosial antara keluarga dan yang menerima bantuan dengan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Program Indonesia Pintar belum sepenuhnya efektif dan dapat menimbulkan dampak negatif kepada masyarakat. Penelitian Haqiqi (2020) mengemukakan bahwa meskipun program ini efektif dalam mencegah siswa putus sekolah terdapat beberapa masalah seperti proses pencairan dana oleh siswa, bantuan dana yang belum mencukupi kebutuhan siswa kurang mampu, distribusi bantuan yang belum merata, dan ketidaktepatan sasaran penerimaan bantuan. Masalah-masalah ini yang dapat menghambat tujuan utama Program Indonesia Pintar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan akan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia secara keseluruhan.

Pengaruh Bansos Terhadap IPM

Berdasarkan hasil analisis variabel Bansos memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan koefisien regresi sebesar -0,4209 dengan nilai prob (0,0003) < 0,05 (signifikan) terhadap IPM. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dana atau implementasi bantuan sosial tidak efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian Septiani (2022) mengemukakan bahwa belanja bantuan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap IPM yang mengindikasikan bahwa peningkatan belanja bantuan sosial tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IPM dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,3057 dan nilai prob (0,0000) < 0,05 (signifikan) terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika pertumbuhan ekonomi naik, maka IPM juga naik. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka semakin besar pendapatan per kapita dan dengan demikian masyarakat akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan. Penelitian Primandari (2019) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini membuktikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka produktivitas penduduk dalam memperoleh pendapatan akan juga meningkat. Sehingga meningkatkan proses pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil akan menciptakan peningkatan terhadap indeks pembangunan manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model terbaik untuk menentukan pengaruh Dana Bos, Bansos, dan Pertumbuhan Ekonomi yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sementara itu Program Indonesia Pintar (PIP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana variabel Dana Bos, Program Indonesia Pintar, Bansos, dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K. P., Kurniawan, M. L. A., Apriliana, D., 2024. Analisis Pembangunan Manusia Pulau Jawa Tahun 2010-2020 Dengan Pendekatan Panel Seemingly Unrelated Regression. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 47-58.
- Efendi, B., Nasution, D. P., Rusiadi, Pratiwi, D., 2024. Teori Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi. *Penerbit Tahta Media Grup*
- Hasibuan, S. A., Syahbudi, M., 2022. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(4). 1158-1166
- Haqiqi, N. M. Y. A., 2020, Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP 1 Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. *Skripsi*, Universitas Negeri Surabaya
- Harsono, I., Purnama, I., Firmansyah, M., Irwan, M., Sutanto, H., 2024. Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan dan Belanja bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi NTB Tahun 2013-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 802–810
- Hidayah, U. N., 2021, Determinasi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019. *Skripsi*, Universitas Tidar
- Kaidah, S., Ruslan, R., 2022. Dampak Program Indonesia Pintar Terhadap Pendidikan Anak Pada Keluarga Miskin. *Jurnal Geuthe Penelitian Multidisiplin*, 5(3), 313-320.
- Laode, M., Engka, D. S. M., Sumual, J. I., 2020. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(2), 58-67.
- Marsa, D. M., Santoso, R. S., 2025, Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di SMA Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, *Journal of Management & Public Policy*, 1(1), 631-648
- Maulina, U., Andriyani, D., 2020. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan TPAK Terhadap IPM di Indonesia. 11(1), *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 28-37.
- Nasir, Yuslinaini, Hamid, A., Yusuf, Z., Zakaria. 2023, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Anggaran Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 7(3), 676-683.
- Primandari, N. R., 2019, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004-2018. *Pareto: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2), 26-34.
- Pangera, A. M. F. H. T., Kamaruddin, S. A., A. Awaru, A. O. T., 2025, Dampak dan Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal (IMEIJ)*, 6(3), 3580-3592
- Putra, R., 2022, Evaluasi Keberhasilan Realisasi Dana Bos Sebagai Upaya Perbaikan Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 115-131
- Sen, A., 2000. *Development As Freedom*. Oxford University Press
- Septiani, A., 2022. Pengaruh Belanja Modal, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Hibah, dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2010-2020. *Syntax Idea*, 4(9), 1402-1417

Vienda Aprilia Putri, Muhammad Arif: *Analisis Pengaruh Dana Bos, Program Indonesia Pintar, Bansos, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM di Jawa Tengah (2019-2023)*

- Sumiyarti, Pratama, C. L., 2023. Pengaruh Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM di Provinsi Jawa Barat. *Media Ekonomi*, 31(2), 181-194.
- Sutono, I. A., 2022. Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 3(2), 150–168.
- Tamara, Y., Yeniwati. 2020. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Bantuan Sosial dan Kesehatan, Konsumsi Rumah Tangga dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, *JKEP: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 57-62
- Yulianda, V., Hidayat, F., 2024. Pengaruh Program Indonesia Pintar Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Tanjung Bonai Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 13(2), 116-128